

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap tahun perekonomian di Indonesia selalu mengalami perubahan, hal tersebut berdampak terhadap kegiatan dan keadaan perusahaan yang ada di Indonesia. Hal ini menjadi tantangan bagi perusahaan untuk terus berkembang dan mempertahankan eksistensinya serta dapat bersaing dengan perusahaan lain. Persaingan antar perusahaan yang semakin kuat dengan munculnya pemain asing membuat perusahaan dalam negeri diharuskan meningkatkan perbaikan kinerja dalam berbagai segi baik dalam manajemen, pemasaran, maupun inovasi (Muhammad Ginanjar, 2019).

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana yang dilakukan oleh investor dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Pada saat ini banyak investor yang melakukan investasi dalam bentuk portofolio investment. Portofolio investment adalah investasi dalam bentuk kertas bisa berupa saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Dalam portofolio investment banyak investor memilih saham sebagai bentuk investasinya. Saham adalah surat berharga sebagai tanda bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Investasi dalam bentuk saham biasanya dilakukan di pasar modal (Agustian Rianto, 2016).

Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank dan semua lembaga perantara di bidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar.

Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek. Secara sederhana pasar modal dapat diartikan sebagai bahan untuk mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang (borrower) dengan pihak yang memiliki dana tersebut (Nurdiansyah Irdan, 2018).

Pemerintah Indonesia menyediakan tempat jual beli saham untuk para investor di Bursa Efek Indonesia (BEI). Efek yang di perjualbelikan di Indonesia tidak hanya efek konvensional tetapi juga efek syariah. Perusahaan yang memiliki saham syariah yang memenuhi kriteria syariah terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Salah satu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) adalah PT. Kalbe Farma Tbk.

JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Tujuan dibentuknya instrumen syariah ini adalah untuk mendorong pembentukan pasar modal syariah. Selain itu tujuannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi para pemodal dalam melakukan kegiatan investasi di bursa efek. Dengan adanya JII, memudahkan bagi investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah dan tanpa khawatir bisa tercampur dengan dana ribawi.

Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 juli 1991. Selain itu pada tahun 2004 PT. Kalbe Farma Tbk. mulai terdaftar di Jakarta Islamic index (JII). PT. Kalbe Farma Tbk. adalah penyedia perawatan kesehatan terbesar di Indonesia, dengan pemasaran yang tak tertandingi. Perusahaan ini juga merupakan perusahaan farmasi publik yang terdaftar di Asia Tenggara.

Agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik dan tujuan perusahaan dapat dicapai, dibutuhkan kerjasama yang baik antar manajemen dan karyawan. Salah satu media yang dapat digunakan sebagai sumber informasi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan pada setiap periode dan mengevaluasi rencana pelaksanaan dengan menggunakan rasio. Analisis rasio menggambarkan tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan.

Salah satu rasio yang digunakan oleh suatu perusahaan adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva seperti modal kerja dan aset tetap.

Aset tetap dinilai penting bagi perusahaan, karena aktiva tetap tersebut digunakan sebagai penunjang pembuatan suatu produk. Akan tetapi terjadi ketidak

stabilan investasi aktiva tetap yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sehingga perlu dilakukan perhitungan menggunakan rasio *Total Asset Turnover*.

Profitabilitas memiliki peranan penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Hal ini dikarenakan profitabilitas dapat menjadi gambaran bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Beberapa cara dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Salah satu cara yang dapat dipakai adalah dengan menggunakan rasio perputaran total asset atau *Total Asset Turnover* (TATO). Rasio ini diperoleh dari mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total asset rata-rata.

Total Asset Turnover (TATO) mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam penggunaan aset operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan agar memperoleh pendapatan. Rasio ini menggambarkan total perputaran aktiva dalam satu periode tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa aktiva dapat digunakan secara efektif dan berputar lebih cepat dalam memperoleh laba. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu tren yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membagi penjualan bersih dengan total asset.

Total Asset Turnover (TATO) dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, *Total Asset Turnover*

(TATO) dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva.

Selain rasio *Total Asset Turnover* (TATO), rasio *Net Profit Margin* (NPM) atau laba bersih juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio untuk membandingkan keuntungan dengan total seluruh uang yang dihasilkan perusahaan. Selain itu, *Net Profit Margin* (NPM) ini juga digunakan untuk menganalisa stabilitas keuangan perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih merupakan penilaian keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih terhadap penjualan. Apabila *Net Profit Margin* (NPM) suatu perusahaan tinggi, ini berarti perusahaan menetapkan harga produksi dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik. Semakin tinggi *net income* yang diperoleh suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya, maka dengan meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan juga keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

Salah satu cara untuk mengetahui profitabilitas perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan salah satunya melalui rasio *Return on Asset* (ROA) yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Kenaikan dan penurunan yang

terjadi pada *Return on Asset* (ROA) dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah *Fixed Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover*. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Apabila *Return on Asset* (ROA) meningkat, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat pula dan hasil akhirnya adalah semakin besarnya tingkat pengembalian (return) untuk para pemegang saham. Jika suatu perusahaan memiliki nilai *Return on Asset* (ROA) yang tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai peluang untuk meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang dimiliki perusahaan tidak dapat memberikan laba bagi perusahaan maka pertumbuhan perusahaan akan tersendat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan yang signifikan, maka keduanya akan berdampak pada *Return On Assets* (ROA) perusahaan. Oleh karena itu, *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini juga berlaku pada PT Kalbe Farma Tbk, di mana upaya untuk menjaga stabilitas perusahaan sangat terkait dengan manajemen *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Assets* (ROA). Data mengenai *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) untuk PT. Kalbe Farma Tbk, Periode 2017-2024 :

Tabel 1.1
Total Asset Turnover (TATO) Dan Net Profit Mrgin (NPM) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Kalbe Farma Tbk.Periode 2017-2024

Tahun	Kuartal	Total Asset Turnover (TATO) (%)		Net Profit Margin (NPM) (%)		Return On Assets (ROA) (%)	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2017	1	0,31	↑	0,122	↑	0,04	↑
	2	0,61	↑	0,123	↑	0,08	↑
	3	0,93	↑	0,12	↑	0,11	↑
	4	1,21	↑	0,122	↑	0,15	↑
2018	1	0,29	↓	0,119	↓	0,03	↓
	2	0,58	↓	0,118	↓	0,07	↓
	3	0,89	↓	0,117	↑	0,10	↓
	4	1,16	↓	0,118	↓	0,14	↓
2019	1	0,28	↓	0,112	↓	0,03	↑
	2	0,59	↑	0,114	↓	0,07	↑
	3	0,86	↓	0,116	↓	0,10	↑
	4	1,12	↓	0,112	↓	0,13	↓
2020	1	0,26	↓	0,117	↑	0,03	↑
	2	0,52	↓	0,121	↑	0,06	↓
	3	0,77	↓	0,121	↑	0,09	↓
	4	1,02	↓	0,121	↑	0,12	↓
2021	1	0,25	↓	0,12	↓	0,03	↑
	2	0,53	↑	0,122	↑	0,06	↑
	3	0,79	↑	0,122	↑	0,10	↑
	4	1,02	↑	0,123	↑	0,13	↑
2022	1	0,26	↑	0,122	↑	0,03	↑
	2	0,55	↑	0,121	↑	0,07	↑
	3	0,81	↓	0,12	↓	0,10	↑
	4	1,06	↑	0,119	↓	0,13	↑
2023	1	0,28	↑	0,108	↓	0,03	↑
	2	0,55	↑	0,01	↓	0,06	↓
	3	0,83	↑	0,091	↑	0,08	↓
	4	1,13	↑	0,091	↓	0,10	↓
2024	1	0,29	↑	0,118	↑	0,03	↑
	2	0,57	↑	0,112	↑	0,06	↑

Sumber: Data Laporan Tahunan (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan ketidaksesuaian teori pada tahun 2017 kuartal I *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan menjadi 0,31 kuartal II mengalami kenaikan menjadi 0,61 kuartal III mengalami kenaikan menjadi 0,93 dan kuartal IV mengalami kenaikan menjadi 1,21. Pada tahun 2018 kuartal I mengalami penurunan menjadi 0,29, kuartal II mengalami penurunan menjadi 0,58, kuartal III mengalami penurunan menjadi 0,89 dan kuartal IV mengalami penurunan menjadi 1,16. Pada tahun 2019 kuartal I mengalami penurunan menjadi 0,28, kuartal II mengalami kenaikan menjadi 0,59, kuartal III mengalami penurunan menjadi 0,86 dan kuartal IV mengalami penurunan menjadi 1,12. Pada tahun 2020 kuartal I mengalami penurunan menjadi 0,26, kuartal II mengalami penurunan menjadi 0,52, kuartal III mengalami penurunan menjadi 0,77 dan kuartal IV mengalami penurunan menjadi 1,02. Pada tahun 2021 kuartal I mengalami penurunan menjadi 0,25, kuartal II mengalami kenaikan menjadi 0,53, kuartal III mengalami kenaikan menjadi 0,79 dan kuartal IV mengalami kenaikan menjadi 1,02. Pada tahun 2022 kuartal I mengalami kenaikan menjadi 0,26, kuartal II mengalami kenaikan menjadi 0,55, kuartal III mengalami penurunan menjadi 0,81 dan kuartal IV mengalami kenaikan menjadi 1,06. Pada tahun 2023 kuartal I mengalami kenaikan menjadi 0,28, kuartal II mengalami kenaikan menjadi 0,55, kuartal III mengalami kenaikan menjadi 0,83 dan kuartal IV mengalami kenaikan menjadi 1,13. Dan pada tahun 2024 kuartal I mengalami kenaikan menjadi 0,29 dan kuartal II mengalami kenaikan menjadi 0,57.

Selanjutnya, pada tahun 2017 kuartal I *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan menjadi 0,122, kuartal II mengalami kenaikan menjadi 0,123, kuartal III

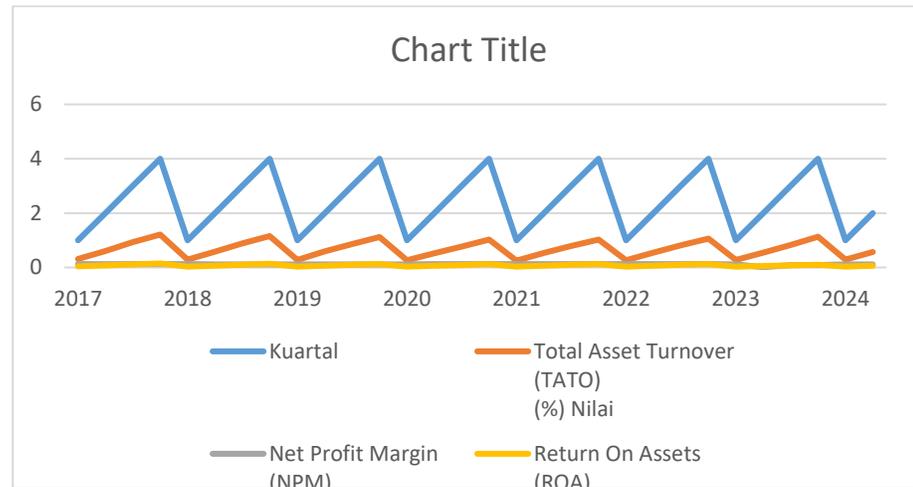
mengalami kenaikan menjadi 0,12 dan kuartal IV mengalami kenaikan menjadi 0,122. Pada tahun 2018 kuartal I mengalami penurunan menjadi 0,119, kuartal II mengalami penurunan menjadi 0,114, kuartal III mengalami kenaikan menjadi 0,117 dan kuartal IV mengalami penurunan menjadi 0,118. Pada tahun 2019 kuartal I mengalami penurunan menjadi 0,112, kuartal II mengalami penurunan menjadi 0,114, kuartal III mengalami penurunan menjadi 0,116 dan kuartal IV mengalami penurunan menjadi 0,112. Pada tahun 2020 kuartal I mengalami kenaikan menjadi 0,117, kuartal II mengalami kenaikan menjadi 0,121, kuartal III mengalami kenaikan menjadi 0,121 dan kuartal IV mengalami kenaikan menjadi 0,121. Pada tahun 2021 kuartal I mengalami penurunan menjadi 0,12, kuartal II mengalami kenaikan menjadi 0,122, kuartal III mengalami kenaikan menjadi 0,122 dan kuartal IV mengalami kenaikan menjadi 0,123. Pada tahun 2022 kuartal I mengalami kenaikan menjadi 0,122, kuartal II mengalami kenaikan menjadi 0,121, kuartal III mengalami penurunan menjadi 0,12 dan kuartal IV mengalami penurunan menjadi 0,119. Pada tahun 2023 kuartal I mengalami penurunan menjadi 0,108, kuartal II mengalami penurunan menjadi 0,01, kuartal III mengalami kenaikan menjadi 0,091 dan kuartal IV mengalami penurunan menjadi 0,091. Dan pada tahun 2024 kuartal I mengalami kenaikan menjadi 0,118 dan kuartal II mengalami kenaikan menjadi 0,112.

Selanjutnya, pada tahun 2017 kuartal I *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan menjadi 0,04, kuartal II mengalami kenaikan menjadi 0,08, kuartal III mengalami kenaikan menjadi 0,11 dan kuartal IV mengalami kenaikan menjadi 0,15. Pada tahun 2018 kuartal I mengalami penurunan menjadi 0,03, kuartal II mengalami

penurunan menjadi 0,07, kuartal III mengalami penurunan menjadi 0,10 dan kuartal IV mengalami penurunan menjadi 0,14. Pada tahun 2019 kuartal I mengalami kenaikan menjadi 0,03, kuartal II mengalami kenaikan menjadi 0,07, kuartal III mengalami kenaikan menjadi 0,10 dan kuartal IV mengalami penurunan menjadi 0,13. Pada tahun 2020 kuartal I mengalami kenaikan menjadi 0,03, kuartal II mengalami penurunan menjadi ,06, kuartal III mengalami penurunan menjadi 0,09 dan kuartal IV mengalami penurunan menjadi 0,12. Pada tahun 2021 kuartal I mengalami kenaikan menjadi 0,03, kuartal II mengalami kenaikan menjadi 0,06, kuartal III mengalami kenaikan menjadi 0,10 dan kuartal IV mengalami kenaikan menjadi 0,13. Pada tahun 2022 kuartal I mengalami kenaikan menjadi 0,03, kuartal II mengalami kenaikan menjadi 0,07, kuartal III mengalami kenaikan menjadi 0,10 dan kuartal IV mengalami kenaikan menjadi 0,13. Pada tahun 2023 kuartal I mengalami kenaikan menjadi 0,03, kuartal II mengalami penurunan menjadi 0,06, kuartal III mengalami penurunan menjadi 0,08 dan kuartal IV mengalami penurunan menjadi 0,10. Dan pada tahun 2024 kuartal I mengalami kenaikan menjadi 0,03 dan kuartal II mengalami kenaikan menjadi 0,06.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dan penurunan sepuluh tahun terakhir. Begitu pula dengan harga saham atau *Return On Asset* (ROA) yang dengan alami mengali fluktuasi, mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan dan penurunan *Return On Asset* (ROA) memang secara alami terjadi. Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi dari *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit*

Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) periode 2017 – 2024 yang akan disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.



Grafik 1.1

Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) di Perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2017-2024

Berdasarkan data grafik di atas, terlihat Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return On Asset (ROA) mengalami perubahan yang fluktuatif. Teori dan asumsi menyatakan bahwa ketika terjadi peningkatan pada Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) maka Return On Asset (ROA) naik, sebaliknya jika Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) naik maka Return On Asset (ROA) naik. Namun pada tahun 2017 terdapat perbedaan asumsi dan teori, dimana financial change mengalami penurunan sedangkan Return On Asset (ROA) mengalami kenaikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Total Asset Turnover (TATO) secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Kalbe FarmaTbk. Periode 2017-2024?
2. Seberapa besar pengaruh Net Profit Margin (NPM) secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Kalbe FarmaTbk. Periode 2017-2024?
3. Seberapa besar pengaruh Total Assets Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Kalbe FarmaTbk. Periode 2017-2024?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh Total Asset Turnover (TATO) secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Kalbe FarmaTbk. Periode 2017-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin (NPM) secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Kalbe FarmaTbk. Periode 2017-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Kalbe FarmaTbk. Periode 2017-2024.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh Total Assets Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Kalbe FarmaTbk. Periode 2017-2024.
2. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Kalbe FarmaTbk. Periode 2017-2024.
3. Mendeskripsikan pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Kalbe FarmaTbk. Periode 2017-2024.
4. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Kalbe FarmaTbk. Periode 2017-2024.
5. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan.
6. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia

khususnya Jakarta Islamic Index (JII) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi.

7. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
8. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis.
9. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return On Asset (ROA).